

KOMPETENSI PEDAGOGIK PENDIDIK DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI DI PAUD PLAMBOYAN 3 KARAWANG

Muhammad Reihan Darmawan¹, Dayat Hidayat², Nia Hoerniasih³

^{1,2,3} Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang, Jawa Barat, Indonesia

¹ reihandarmawan191201@gmail.com, ²dayat.hidayat@fkip.unsika.ac.id, ³niahoerniasih@gmail.com

Received: Agustus, 2023; Accepted: Januari, 2025

Abstract

Teachers who are competent in the pedagogic field and are able to apply it correctly in the learning process at school will indirectly help the development of children optimally, one of which is the development of children's fine motor skills. This study aims to (1) describe the competence of educators in developing fine motor movements aged 3-4 years at PAUD Plamboyan 3 Karawang. (2) Describe the results of developing children's fine motor movements with various play activities in the 3-4 year age group at PAUD Plamboyan 3 Karawang. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. The subjects of this study consisted of 1 manager, 2 educators and 2 parents of students. The research data was obtained through observation, interviews and documentation. The results of this study explain that: (1) The pedagogic competence of educators in developing fine motor skills seen from educators as learning resources, facilitators, demonstrators, motivators and evaluators has been going quite well, because the pedagogic competencies possessed by educators are in accordance with the directions so that overall participants students are able to develop their fine motor skills appropriately. (2) The result of the development of children's fine motor skills with various play activities is that there are some children who are still not optimal in these 4 indicators, but overall children aged 3-4 years have been able to do well so that children's fine motor development can develop as expected.

Keywords: Pedagogic Competence, Early Childhood, Fine Motor

Abstrak

Guru yang berkompeten dibidang pedagogik dan mampu mengaplikasikannya secara benar dalam proses pembelajaran di sekolah, maka secara tidak langsung akan membantu perkembangan anak secara optimal salah satunya perkembangan motorik halus anak. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan mengenai kompetensi pendidik dalam mengembangkan gerak motorik halus usia 3-4 tahun di PAUD Plamboyan 3 Karawang. (2) Mendeskripsikan hasil pengembangan gerak motorik halus anak dengan berbagai kegiatan main di kelompok usia 3-4 tahun di PAUD plamboyan 3 Karawang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian ini terdiri dari 1 pengelola, 2 pendidik dan 2 orang tua peserta didik. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa: (1) Kompetensi pedagogik pendidik dalam mengembangkan motorik halus dilihat dari pendidik sebagai sumber belajar, fasilitator, demonstrator, motivator dan evaluator sudah berjalan dengan cukup baik, karena kompetensi pedagogik yang dimiliki para pendidik sudah sesuai arahan sehingga secara keseluruhan peserta didik mampu mengembangkan motorik halusnya dengan tepat. (2) Hasil pengembangan kemampuan motorik halus anak dengan berbagai kegiatan main adalah ada beberapa anak yang masih belum maksimal dalam 4 indikator tersebut, tetapi untuk keseluruhan anak umur 3-4 tahun telah mampu melakukan dengan baik sehingga pengembangan motorik halus anak dapat berkembang sesuai harapan.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik. Anak Usia Dini, Motorik Halus

How to Cite: Darmawan, M.R., Hidayat, D. & Hoerniasih, N. (2025). Kompetensi Pedagogik Pendidik Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini di PAUD Plamboyan 3 Karawang. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 8 (1), 150-158

PENDAHULUAN

Kebijakan peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran harus selalu diupayakan oleh berbagai pihak, baik pemerintah maupun komponen lain yang terlibat dalam proses tersebut. Guru sebagai salah satu komponen di dalamnya memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar. Karena masa depan suatu bangsa ditentukan oleh guru yang berkualitas. Tugas dan tanggung jawab tersebut tidak hanya sekedar membuat peserta didik menjadi tahu dan memahami bahan ajar yang diberikan, tetapi dapat menjadikan peserta didik menjadi manusia terdidik yang memahami perannya sebagai manusia, sehingga bermanfaat bagi diri dan lingkungan sekitarnya.

Hal ini dapat dimengerti, karena guru yang bermutu adalah mereka yang mampu membelajarkan peserta didik secara efektif, sesuai dengan kendala, sumber daya, dan lingkungannya. Di lain pihak, mutu guru sangat berkaitan erat dengan pengakuan masyarakat atas status guru sebagai suatu jabatan profesional. Karenanya, guru dituntut untuk meningkatkan kualitas kompetensi mendidik dan sikap profesional yang tinggi. Kompetensi guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan dalam bentuk perilaku cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan profesinya. jelas bahwa seorang guru dituntut memiliki kompetensi atau kemampuan dalam ilmu yang dimilikinya, kemampuan penguasaan mata pelajaran, kemampuan berinteraksi sosial baik dengan sesama peserta didik maupun dengan sesama guru dan kepala sekolah, bahkan dengan masyarakat luas.

Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidik dalam hal ini termasuk guru adalah tenaga profesional yang bertugas untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Untuk melaksanakan amanat UU Sisdiknas itu, maka pemerintah mulai meningkatkan perhatiannya terhadap kinerja guru. Oleh karena itu, guru diberikan syarat yang harus dimiliki, salah satunya adalah kompetensi yang sesuai dengan standar. Secara jelas dinyatakan dalam Undang-Undang No 14 tahun 2005 Tentang Guru dan dosen bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Maksudnya guru dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki pengetahuan yang luas dalam mengajar dan keterampilan dalam mengelola kegiatan pembelajaran serta perilaku baik yang dapat menjadi panutan bagi anak pada bidangnya masing-masing. Terkait bidangnya, maka Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu bidang pendidikan dasar yang ditujukan kepada anak usia 0-6 tahun.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikiran, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (Mursid, 2017:2). Melihat fenomena tentang pentingnya masa usia dini, yang sering disebut dengan masa emas (*Golden Age*), maka keberadaan guru sebagai pendidik di lingkungan sekolah sangat diperlukan. Guru yang diharapkan ialah guru yang memiliki kemampuan atau kompetensi di bidangnya bukan guru yang hanya mampu mengisi

kekosongan kelas karena, guru yang berkompetensi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah khususnya pendidikan anak usia dini (PAUD).

Perkembangan motorik adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Perkembangan motorik pada anak terdiri dari perkembangan motorik kasar dan halus. Pada dasarnya, perkembangan ini berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot anak. Sehingga, setiap gerakan sesederhana apapun, adalah merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak. Perkembangan kemampuan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan jasmani yang terkoordinasi antar pusat syaraf, urat syaraf dan otot.

Motorik anak perlu dilatih agar dapat berkembang dengan baik. Perkembangan motorik anak berhubungan erat dengan kondisi fisik dan intelektual anak. Faktor gizi, pola pengasuhan anak dan lingkungan ikut berperan dalam perkembangan motorik anak. Perkembangan motorik anak berlangsung secara bertahap, tapi memiliki alur kecepatan perkembangan yang berbeda pada setiap anak.

Peserta didik di kelompok 3-4 tahun di PAUD Plamboyan 3 Karawang ditemukan bahwa tingkat motorik halus anak cenderung bervariasi. Terdapat anak yang sangat aktif dan ada anak yang cenderung banyak diam. Lalu terdapat beberapa anak yang motorik halusnya belum berkembang secara optimal. Diantaranya pada kelenturan anak dalam menggerakkan tangan, kekuatan otot-otot tangan dan kemampuan koordinasi mata dengan tangan yang belum berkembang dengan maksimal. Hal ini disebabkan karena setiap anak memiliki keterampilan yang berbeda-beda. Maka peran pendidik dalam mengembangkan motorik halus anak dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan main yang sesuai dengan umur 3-4 tahun.

Tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan kompetensi pedagogik pendidik dalam mengembangkan gerak motorik halus anak dan hasil pengembangan gerak motorik halus dengan berbagai kegiatan main pada kelompok usia 3-4 tahun di PAUD Plamboyan 3 Karawang.

Adapun pada penelitian ini terdapat manfaat yaitu dapat menambah wawasan dan pengetahuan guru tentang betapa pentingnya peran guru dalam mengembangkan motorik halus anak dan menciptakan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan sehingga dapat menarik perhatian anak. Dan diharapkan untuk peserta didik dapat percaya diri untuk mengembangkan keterampilan motorik halus.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2014:1) menyatakan bahwa, "Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnografi".

Dalam penelitian kualitatif ini data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata dan gambar. Selain itu semua data yang dikumpulkan menjadi sebuah hasil yang sudah diteliti. Dengan demikian laporan penelitian ini akan berisi kutipan data yang nantinya menjadi gambaran penyajian dalam pelaporan. Data tersebut berasal dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

Sugiyono (2014:53) bahwa, “*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sebagai sumber data dengan pertimbangan tertentu”. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Subjek penelitian ini adalah 1 (satu) orang pengelola, 2 (dua) orang guru, dan 2 (dua) orang tua anak didik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi Menurut Menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2016), teknik analisis data kualitatif yang muncul berupa kata-kata dan bukan berupa angka. Ada empat hal yang penting dalam melaksanakan analisis, yang merupakan alur kegiatan, atau langkah-langkahnya, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran pengelola dan pendidik PAUD Plamboyan 3 Karawang akan membuat perencanaan seperti membuat program tahunan (Prota), Program Semester (Prosem), Rencana Pelaksanaan Mingguan (RPPM), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang biasanya dibuat pada awal semester 1 dan di awal semester 2. Jadi disini pendidik diwajibkan untuk membuat RPPH dengan menggunakan 8 tema di setiap tahun ajaran yaitu tema diri sendiri, sekolah, keluarga, kendaraan, binatang, tanaman, alam semesta dan juga tanah air. Dalam perencanaan yang sudah dibuat guru akan mengetahui mengenai apa saja media, metode dan strategi yang digunakan di kelas dalam mengembangkan motorik halus anak usia 3-4 tahun.

Pada pelaksanaan pembelajaran di kelas disini pendidik akan memiliki peran dalam mengembangkan motorik halus anak diantaranya: (1) Pendidik sebagai sumber belajar yang mana pendidik harus memiliki bahan referensi yang lebih banyak tentang bagaimana mengembangkan motorik halus anak, hal ini untuk menjaga agar pendidik memiliki pemahaman yang lebih untuk sumber bahan ajar apa saja yang akan di gunakan untuk perkembangan motorik halus anak. (2) Pendidik sebagai fasilitator bahwa pendidik berperan dalam memberikan kenyamanan dan kemudahan belajar anak ketika disekolah. Pendidik harus bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar anak tidak jenuh, seperti harus membuat anak senang terlebih dahulu ketika awal pembelajaran, dengan mengedepankan prinsip belajar sambil bermain. Jika anak sudah merasa nyaman dengan pendidik dan suasana kelas maka anak pun akan memiliki semangat belajar yang lebih tinggi. (3) Pendidik sebagai demonstrator bahwa sebagai demonstrator berarti menunjukkan kepada anak segala sesuatu yang dapat membuat anak lebih mengerti tentang materi yang akan disampaikan. Dalam hal ini, pendidik dapat mencontohkan sifat-sifat terpuji maupun memberikan petunjuk dalam suatu penugasan. (4) Pendidik sebagai motivator sebagai motivator berarti pendidik memberikan motivasi belajar secara terus menerus dengan cara yang kreatif agar anak mau mengikuti kegiatan pembelajaran. Contohnya seperti dengan memberikan hadiah atau penghargaan pada anak dengan tanda bintang ataupun dengan ucapan terimakasih. Hal tersebut bertujuan agar anak senang karena merasa dihargai dan di apresiasikan. (5) Pendidik sebagai evaluator sebagai evaluator perlunya evaluasi yang dilakukan oleh pendidik untuk memantau perkembangan belajar anak dan keberhasilan pembelajaran. Karena itu, pendidik dituntut untuk selalu melakukan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan.

Penilaian yang dilakukan di PAUD Plamboyan 3 karawang dengan menggunakan teknik penilaian yang digunakan dalam sehari-hari menggunakan bintang dan ceklis yang biasanya

akan dilaksanakan pada penilaian hasil belajar (PHB) untuk mengetahui capaian dari setiap anak yang mana laporan ini akan dibagikan kepada orang tua dalam bentuk raport.

Dalam hasil pengembangan kemampuan motorik halus anak dengan berbagai kegiatan main dengan melihat 4 indikator diantaranya: (1) Anak sudah mampu menuang air, pasir atau biji-bijian ke dalam tempat penampungan seperti ember atau mangkuk ditemukan bahwa semua anak mampu melakukan kegiatan yang mendukung perkembangan motorik halus, namun setiap anak memiliki kesulitan yang berbeda-beda ada yang bisa dengan cepat dalam memasukan biji-bijian kedalam mangkuk, dan ada juga yang kesulitan untuk memasukan. (2) Anak sudah mampu memasukan benda kecil kedalam botol, dimana ditemukan bahwa keseluruhan anak sudah mampu melakukan kegiatan memasukan benda kecil kedalam botol dan mampu melatih konsentrasi mata dan tangan. (3) anak sudah mampu meronce manik-manik yang tidak terlalu kecil dengan benang yang sedikit kaku dimana menjelaskan sesuai dengan yang dilihat untuk usia 3-4 tahun belum semua anak mampu melakukan meronce manik-manik yang tidak terlalu kecil dengan benang yang sedikit kaku, tetapi sebagian sudah ada yang bisa memegang benang dengan lurus dan mencoba memasukan nya. (4) anak sudah mampu menggunting kertas mengikuti pola garis lurus dimana seperti yang sudah diamati bersama di kelas untuk anak-anak usia 3-4 tahun tidak semua bisa melakukan menggunting dengan lurus, namun anak sudah semua bisa memegang gunting dengan cara yang tepat.

Pembahasan

Kompetensi Pedagogik Pendidik Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Paud Plamboyan 3 Karawang

Deskripsi yang berkaitan dengan hasil penelitian ini didapat berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut deskripsi hasil penelitian di PAUD Plamboyan 3 Karawang yaitu:

- a. Dalam tahap perencanaan pendidik di kelas Al-Idrisi guru sebelumnya membuat rencana pembelajaran harian (RPPH) yang berisi tujuan dan topik/tema yang akan digunakan pada saat pembelajaran. Untuk media yang digunakan terdapat di lingkungan sekolah seperti bahan alam dan permainan edukatif seperti boneka dan mainan yang menstimulus kemampuan motorik halus anak. Metode yang digunakan menggunakan metode bermain karena dengan menggunakan metode ini banyak manfaat yang akan didapat salah satunya contohnya koordinasi antara mata dan tangan, mata dan jari-jemarinya. Strategi yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan motorik halus anak adalah membuat anak merasa nyaman dan senang di dalam kelas dengan menggunakan metode atau cara penyampaian ragam main yang membuat anak menarik seperti guru membuat kegiatan yang berbeda-beda dengan menggunakan satu konsep. Perencanaan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Wina Sanaja (dalam buku *Kompetensi Kepribadian Guru Paud dan Upaya Pengembangannya*, 2019) bahwa guru dituntut untuk membuat perencanaan mengajar yang efektif dan efisien serta Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program.
- b. Dalam meningkatkan motorik halus anak usia 3-4 tahun di PAUD Plamboyan 3 Karawang yaitu guru menjadi sumber belajar karena guru harus memiliki bahan referensi yang lebih banyak karena pendidik dituntut untuk memiliki pemahaman yang lebih untuk sumber bahan ajar/materi apa yang akan digunakan dalam mengembangkan motorik halus anak Dalam meningkatkan motorik halus anak usia 3-4 tahun di PAUD Plamboyan 3 Karawang

yaitu guru sebagai fasilitator karena guru dituntut untuk memfasilitasi anak dalam mengembangkan motorik halus seperti guru menyediakan alat dan bahan serta guru juga harus mengikuti perkembangan teknologi dimana berbagai perkembangan teknologi ini untuk lebih mengembangkan motorik halus anak. Hal ini sejalan dengan teori Djamarah (2010:43) menjelaskan bahwa sebagai fasilitator guru hendaknya menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan belajar anak didik Dalam meningkatkan motorik halus anak usia 3-4 tahun di PAUD Plamboyan 3 Karawang yaitu guru sebagai demonstrator yaitu guru harus bisa menguasai materi pembelajaran yang akan diajarkan serta mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya karena akan sangat berpengaruh dalam menentukan hasil pembelajaran yang dicapai oleh anak. Hal ini sejalan dengan teori yang dipaparkan oleh Mally Maeliah (2010:173) bahwa peran guru sebagai demonstrator yaitu guru selalu menguasai bahan materi yang akan diajarkannya serta mengembangkan materi sehingga dapat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Dalam meningkatkan motorik halus anak usia 3-4 tahun di PAUD Plamboyan 3 Karawang yaitu guru sebagai motivator dikarenakan anak membutuhkan motivasi yang diberikan oleh guru untuk meningkatkan minat peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Memotivasi anak dengan cara menggunakan reward dan apabila anak yang dapat menyelesaikan dengan baik maka guru akan memberikan motivasi dalam bentuk ucapan. Dengan begitu akan membuat anak semangat dalam menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Dan ini juga berlaku kepada anak yang merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, guru akan tetap menjadi motivator anak dalam pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Suparmin (2015:72) menyatakan bahwa peran guru sebagai motivator itu untuk meningkatkan semangat belajar yang tinggi, anak perlu memiliki motivasi yang tinggi, baik motivasi dari dalam diri maupun luar seperti yang berasal dari gurunya, seperti memberika dorongan kepada anak untuk belajar lebih giat, memberikan kegiatan sesuai dengan kemampuan. Dalam meningkatkan motorik halus anak usia 3-4 tahun di PAUD Plamboyan 3 Karawang yaitu guru sebagai evaluator dengan guru melihat beberapa indikator didalamnya, apakah secara keseluruhan peserta didik mampu melakukannya dengan baik atau tidak. Contohnya dengan menggunakan kegiatan bermain peran seperti peran ibu memasak di dapur. Dengan hal anak dilatih untuk berkonsterasi sehingga guru akan melihat perkembangan apa saja yang ada didiri anak. Hal ini sejalan dengan teori yang dipaparkan oleh mulyasa 2017:61 menyatakan, peran guru sebagai evaluator yaitu guru dapat menilai hasil pembelajaran yang dilakukan.

- c. Penilaian perkembangan anak pada PAUD Plamboyan 3 dilakukan secara harian, portofolio dan periodik. Dimana ada lembar observasi harian yang berisi mengenai hasil observasi peserta didik yang akan diberikan teknik penilaian dengan cara memberikan bintang. Untuk sistem pelaporan kepada orang tua akan dilaksanakan setelah Penilaian Hasil Belajar (PHB), guru akan menceritakan kepada orang tua mengenai perkembangan anak selama dikelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Winas Sanjaya (2009:61) bahwa evaluasi berfungsi sebagai umpan balik pendidik atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran, melalui evaluasi dapat melihat kinerja dalam mengembangkan motorik halus di PAUD Plamboyan 3 Karawang.

Hasil Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Dengan Berbagai Kegiatan Main Di Kelompok Usia 3-4 Tahun Di PAUD Plamboyan 3 Karawang

Sesuai observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis bahwa pengembangan kemampuan motorik halus anak dengan berbagai kegiatan main di kelompok usia 3-4 tahun di PAUD Plamboyan 3 hasilnya sudah baik, karena secara keseluruhan anak-anak sudah bisa melakukan kegiatan main yang mendukung perkembangan motorik halus anak itu sendiri,

walaupun setiap anak memiliki tingkat kesulitan yang berbeda dan masih harus ada sebagian yang memerlukan arahan dan bantuan dari gurunya.

Hal ini dikuatkan menurut Herdiana Indrijati (2016:41) bahwa Stimulasi sangat diperlukan agar perkembangan fisik dan motorik anak dapat lebih optimal. Stimulasi tersebut dapat berupa kegiatan yang mengasah keterampilan fisik motorik, fasilitas permainan yang memungkinkan gerak bebas anak, sehingga dapat memantapkan keterampilan motorik baik motorik halus maupun kasar.

Selain itu media pembelajaran yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak di usia 3-4 tahun yaitu dengan memasukan biji-bijian kedalam botol atau mangkuk yang mana semua anak sudah mampu dalam melatih konsentrasi mata dan tangannya sehingga anak lebih tertarik untuk mencoba hal lain yang bisa mengembangkan motorik halusnya.

Terlihat dari anak-anak yang sudah mulai bisa melatih fokus mereka maka hasil dari pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Dengan Berbagai Kegiatan Main Di Kelompok Usia 3-4 Tahun bisa sangat membantu mereka untuk lebih berkembang dalam perkembangan motorik halusnya.

Sesuai dengan Permendikbud No.137/ 2014 bahwa tingkat pencapaian perkembangan anak untuk mengembangkan motorik halus yaitu dengan Menuang air, pasir atau biji-bijian ke dalam tempat penampung (mangkuk,ember). Memasukan benda kecil kedalam botol, meronce dan menggunting kertas mengikuti pola garis lurus.

KESIMPULAN

1. Kompetensi pedagogik pendidik dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini di PAUD Plamboyan 3 Karawang

Kompetensi pedagogik pendidik dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini di PAUD Plamboyan 3 Karawang sudah berjalan dengan cukup baik. Karena kompetensi pedagogik yang dimiliki para pendidik yang bisa dengan baik dalam memberikan arahan sehingga secara keseluruhan peserta didik mampu mengembangkan motorik halusnya dengan tepat.

Pendidik sebagai sumber belajar, pendidik mampu memberikan arahan dan penyampaian yang anak mudah mengerti, dan anak pun menjadi tidak mudah bosan ketika berada didalam kelas. Pada saat pendidik berperan sebagai fasilitator, pendidik mampu memfasilitasi kekurangan dan kelebihan yang dimiliki anak-anak sehingga pendidik paham bagaimana untuk mengembangkan motorik halus anak. Pada saat pendidik berperan sebagai demonstrator, pendidik mampu mengenalkan materi untuk mengembangkan motorik halus anak sehingga secara keseluruhan anak dapat memahaminya dengan baik. Pada saat pendidik berperan sebagai motivator, pendidik mampu membangkitkan motivasi belajar kepada anak dan membuat anak lebih aktif saat didalam kelas. Pada saat pendidik berperan sebagai evaluator, pendidik mampu dengan benar memberikan materi kepada anak dalam mengembangkan kemampuan motorik halusnya pada saat penyampaian materi. Sehingga kegiatan yang dilakukan sudah bisa mengembangkan motorik halus anak

2. Hasil Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Dengan Berbagai Kegiatan Main Di Kelompok Usia 3-4 Tahun Di PAUD Plamboyan 3 Karawang

Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Dengan Berbagai Kegiatan Main Di Kelompok Usia 3-4 Tahun Di PAUD Plamboyan 3 Karawang bisa dilihat dari 4 indikator yang diantaranya yaitu peserta didik mampu menuang air, pasir atau biji-bijian ke dalam tempat penampung, memasukan benda kecil kedalam botol, meronce manik-manik dan menggunting kertas mengikuti pola garis lurus. Mengenai ke 4 indikator ini penulis menyimpulkan bahwa ada beberapa anak yang masih belum maksimal dalam ke 4 indikator tersebut, tapi untuk keseluruhan sudah banyak anak umur 3-4 tahun yang mampu melakukan dengan baik, sehingga pengembangan kemampuan motorik halus anak yang ada di paud plamboyan 3 dapat berkembang dengan apa yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. (2008). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Ali, Muhammad dan Muhammad Asrori. (2011). Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta didik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djaali dan Pujdi Muljono. (2004). Pengukuran dalam Bidang Pendidikan. Jakarta: Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.
- Hamalik, Oemar. (2006). Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indrijati, Herdina.(2016). Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana.
- Masganti Sit. (2012). Perkembangan Peserta Didik. Medan; Perdana Publishing
- Masnipal. (2018). Menjadi Guru PAUD Profesional, Bandung; Remaja Rosdakarya,
- Mulyasa, E. (2006). Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi. Bandung: Remaja Rosdakarya
- _____. (2008). Menjadi Guru Profesional: Untuk Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. (2013). Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mursid. (2017). Pengembangan Pembelajaran PAUD. Bandung :PT Remaja Rosdakarya
- Musfah, Jejen. (2011). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nana Sudjana. (1995). Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sekolah (Cet. Ke-1) Bandung; Sinar Baru Al-Gasindo.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Ranikasari, Rofia Sohha. (2019) Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Dalam Mengevaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini. (Skripsi Studi Kasus Di RA Muslimat NU 034 Surodikraman Ponorogo)

- Sagala, Syaiful. (2011). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Samana, A. (2004). *Profesionalisme Keguruan*. Yogyakarta: Kanisius
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Setiawan, Eko. (2018). *Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru PAUD dan SD/MI*, Jakarta; Esensi Erlangga.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2007). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. (2018). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Kencana: Prenadamedia Grup
- Syah, Muhibbin. (2013). *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Undang-undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-undang Sisdiknas No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
- Uno, Hamzah B. (2008). *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Walujo, Djoko Adi dan Anies Listyowati. (2017). *Kompendium Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Yaumi, Muhammad. (2013). *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Zainul, Asmawi dan Noehi Nasution. (2005). *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: PAU-PPAI-UT.